

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah merupakan salah satu agenda wajib umat Islam untuk mengajak secara penyampaian bentuknya bisa lisan atau ucapan, di tambah juga dakwah bisa berbentuk dengan tulisan, sering ditemui di buku syair atau lirik lagu, secara langsung ataupun tidak langsung dan terencana yakni untuk bisa mempengaruhi pikiran orang banyak untuk mengingat jalan Allah, baik secara individu maupun komunal atau berkelompok, yang nantinya timbul kesadaran diri personal individu orang tersebut, seperti dalam hal ini, kesadarannya, sikap penghayatannya serta pengalamannya dalam nilai-nilai yang diajarkan dalam agama, untuk mencapai pesan dakwah kepada seseorang tidak boleh adanya suatu hak yang memaksa kepada penerima pesan, karena secara substansial, dakwah dapat di artikan strategi dalam mengingatkan banyak manusia, sebab manusia adalah tempatnya lupa, dakwah hadir untuk meningkatkan (al-insan) agar sebagai manusia mengingatkan kembali tentang perjanjian sakral yang pernah dibuat di alam ruh (Sukayat 2009 : 2).

Secara bentuk penyampaian dakwah boleh di lakukan kepada masyarakat yang berada di sekitar lingkungan karena itu merupakan cara tercepat, dan bisa juga di lingkungan luar dengan berbagai macam cara, seperti contohnya: ceramah, pidato, debat, musik, film, dan sebagainya.

Sebab banyak cara memberikan *effect* seperti membangun perasaannya, membangun cara berpikir nya sampai dalam hal ini cara agar memiliki sikap dan tindakan pada diri individualnya dalam melihat fakta di sekitar tentang sosiokultural, sebagai upaya tindakan dalam pemewujudan islam dalam membuat banyak *frame*

Bahwa islam itu masuk dalam segi apapun terutama kehidupan manusia, hal ini tidak terlepas oleh cara-cara tertentu (Muhammad Farhan, 2017 : 19). Semua manusia wajib menyampaikan dakwah sebab setiap manusia adalah khalifah di muka bumi, seperti dalam integralistik, dakwah ialah sesuatu bentuk putaran yang memiliki kesinambungan di jalankan oleh manusia yang dalam hal ini umat muslim untuk mengelola target dakwah, agar bisa dapat menuju pintu terbaik. Proses tersebut dinamakan berkesinambungan, sebab ada proses yang tidak insidental atau kebetulan, tetapi secara sadar dan direncanakan, dilaksanakan dan di evaluasi secara berkala dilakukan untuk kehidupan yang lebih baik.

Dalam hal ini dakwah bisa di sampaikan secara modern di masa sekarang, seperti disampaikan melalui cara tradisional dalam hal ini media nya, ataupun yang sudah mendapatkan modernisasi, di karenakan metode penyampaian dakwah dari zaman A ke zaman B harus mencoba berinovasi dengan menyesuaikan selera masyarakat dengan yang ada saat ini, dapat dilihat dari hari ini bahwa berkembangnya inovasi modernisasi alat komunikasi yang terus mengalami banyak inovasi secara cepat, seharusnya dapat membuat seorang *da'i* memiliki kompetensi khusus agar

memahami situasi dengan segala kondisi yang ada terutama penyampaian dakwah, hal ini bisa dicermati isi pesannya apakah lebih objektif, kemudian apakah lebih substansif, efektif, faktual, aktual dan sebagainya, (Aripudin, 2021 : 25).

Dakwah sendiri merupakan menjadi awal langkah sebagai tindakan atau gerakan dalam membuka pikiran manusia dari yang awalnya tidak mengetahui menjadi mengetahui terhadap sesuatu dan menjatuhkan mereka dari jalan kemungkaran, sehingga pesan dakwah sangat mempengaruhi untuk mendorong manusia memiliki dampak baik terhadap seseorang ataupun masyarakat secara komunal agar melakukan kebaikan dan menjauhkan diri terhadap larangan yang di larang agama, sebab Islam itu sangat kaya, berdakwah saja bisa membuat diri personal orang yang berdakwah menjadi beruntung, dan yang mampu mentaati perintahnya pun sama. Maka dakwah bukanlah semata-mata hanya sesuatu yang disampaikan tetapi bagaimana mengubah tatanan yang salah pada masyarakat, tapi dakwah juga tidak untuk membangun kepentingan sendiri saja, dakwah real harus untuk menegakan tiang agama dan juga membelanya. (M. Natsir, Basyirah, 1996 : 56).

Melihat inovasi yang terus berkembang terutama alat teknologi yang dengan berbagai model tidak menutup kreasi yang timbul dalam dakwah seperti halnya para seniman menggunakan lirik lagu yang di buat dalam bentuk karya musik sebagai media dakwah sangat mulai bertebaran, dikarenakan pada dasarnya dakwah melalui musik bukanlah sebuah hal

yang kuno, sebab pada masa inibanyak dilakukan dimanapun itu, salah satunya di Indonesia, Oleh karena itu alat pendukung dakwah yang bersifat intrument seperti visual, auditif ataupun sesuatu audio visual sangat menjadi pendukung (Slamet, 1994 : 50) di tambah banyak musisi tanah air baik lokal maupun nasional yang memanfaatkan seni musik sebagai media dakwah.

Musik merupakan bagian dari seni yang di pakai sebagai salah satu alat komunikasi yang cukup mudah di pahami dan juga efektif dalam segala bentuk aspek di kehidupan ini. musik juga dapat menjadi pengaruh dalam pembangunan secara emosional seseorang yang menikmatinya, karena dalam musik banyak tafsiran dan tujuan atau pesan yang terkandung di dalamnya, sehingga lirik ataupun syair yang di sampaikan memiliki makna nya sendiri, sehingga penyampaian pesannya lebih komunikatif.

Dakwah melalui seni musik sudah dilakukan dan di awali oleh salah satu orang terkenal di Arab beliau juga merupakan seorang tokoh sufi yang sangat besar dan penulis juga salah satu fansnya, yaitu Jalalaludin Rumi, rumi ini merupakan orang yang sangat romantis dalam menyampaikan syairnya terutama syairnya yang indah untuk Allah SWT. sama halnya dengan walisongo yang menegakkan agam Islam di muka bumi Indonesia ini dengan suatu keindahan alat tradisional musik pada kala itu yakni gamelan karena pada saat itu pandangan para wali alat musik tradisional sangat penting dalam membangun dakwah (Hajir tajiri

2015 : 121). Karena Islam juga menganjurkan dakwah dengan cara apapun termasuk dalam Alquran surat An-Nahl 125 yakni:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Departemen Agama RI, 2005: 282)

Hal ini pula para musisi harus bisa membawa dakwah ini kepada mengajak untuk mengambil hikmahnya, karena ayat tersebut menjelaskan tentang ada tiga pendekatan yang menjadi misi musisi Islami dalam membentuk atau menjalankan kegiatan berdakwah, pertama, lirik harus mengandung hal yang baik tanpa adanya celaan atau menghardik, kedua, mengandung pesan yang baik atau mau'izhah hasanah sehingga ada pemahaman dari para pendengar untuk mengubah dirinya sendiri, dan yang ketiga harus bersifat mengajak manusia untuk memahami lirik tersebut atau adanya diskusi dengan cara yang baik sehingga lirik dan lagunya mampu mengubah cara pola berpikir para pendengar.

Saat ini bukan hal yang asing bagi khalayak umum. Di tambah dakwah tidak bisa hanya dilakukan secara kaku di mimbar saja tetapi dakwah juga bisa dilakukan melalui kesenian musik, salah satunya Sunan Kalijaga yang menyebarkan dakwah di Nusantara melalui kesenian

tembang lagu yakni Ilir-ilir (Muhammad : 2015).

Menurut Acep Aripudin, dakwah menggunakan media dalam hal ini yang tidak terlepas bagi orang Indonesia sendiri yaitu musik. Dengan keberagaman yang ada di Indonesia musik ini merupakan salah satu strategi yang paling bagus dipandang terutama dalam mengungkap lirik-lirik tentang berisi ajaran Islam itu sendiri, dengan banyaknya genre yang ada, baik *rock*, *marawis*, *nasyid dangdut*, *pop*, *musikalisasi* atau *qosidah* bisa memicu banyak orang dan salah satu media dalam berdakwah (Aripudin, 2021 : 21).

Musik itu tidak terlepas dari seni yang di pakai sebagai salah satu alat komunikasi yang cukup mudah di pahami dan juga efektif dalam segala bentuk aspek di kehidupan ini. musik juga dapat menjadi pengaruh dalam pembangunan secara emosional seseorang yang menikmati nya, karena dalam musik banyak terdapat pesan dan tujuan atau pesan yang terkandung di dalamnya, sehingga lirik ataupun syair yang di sampaikan memiliki maknanya sendiri, sehingga penyampaian pesannya lebih komunikatif.

Oleh karena itu dengan pesan yang mudah di terima oleh para pendengar dan dapat di jadikan penghibur dalam membentuk suasana hati agar lebih baik, tidak heran musik lebih mudah di ingat dan di pahami. dan musik juga sebagai pemantik membangun emosional seseorang karena musik sendiri memiliki sifat yang sangat luas atau universal (Jamalus dan Busroh, 1991 : 2). Selain itu juga Rasulullah SAW pernah bersabda yakni

bahwasannya Berilah jaminan padaku enam perkara, maka aku jamin bagi kalian surga. Jika salah seorang kalian berkata maka janganlah berdusta, dan jika diberi amanah janganlah berkhianat, dan jika dia berjanji janganlah menyelisihinya, dan tundukkanlah pandangan kalian, cegahlah tangantangan kalian (dari menyakiti orang lain), dan jagalah kemaluan kalian. (HR. At-Tirmidziy). Jika diamati dari hadist di tersebut maka musik ini harus mampu menjaga martabat dalam kegiatan berdakwah karena agar terhindari dari sesuatu yang salah seperti merusak tujuan dakwah itu sendiri seperti mengumbar nafsu dan sebagainya.

Namun banyak fenomena yang terjadi saat ini, di masa sekarang khususnya generasi milenial yang suka dengan penciptaan lagu ataupun musisi dengan syair yang mengandung kisah-kisah pasangan bukan mahromnya, itu sangat tidak baik dalam pembentukan karakternya karena tidak sesuai dengan yang di ajarkan pada ajaran islam, keadaan tersebut merupakan gambaran yang tidak dapat bisa dicontoh sebab remaja muslim seharusnya lebih menyukai lirik lagu yang membuat dirinya semangat beribadah, untuk mengatasi contoh permasalahan ini perlu adanya pesan-pesan dakwah untuk mengubah *mindset* seseorang.

Hal ini pandangan (Asmuni Syukir (1983 : 65) untuk tercapainya karakter umat muslim yang sesuai pada ajarannya harus ada pengembangan pesan dakwah terutama pengembangan tentang nilai-nilai akidah, tentang sisi umat islam harus dipacu agar keimanannya tidak memudar terutama ketauhidan dirinya kepada sang khalik sehingga

melahirkan hubungan manusia yang selaras dengan Tuhan atau dinamakan *Habluminallah*, kemudian jika akidah sudah di bentuk sebagai pondasi, untuk itu perlu adanya akhlak bisa membantu manusia itu sendiri yakni bagaimana upaya mencapai langsung interaksi berhubungan dengan manusia dan manusia kepada tuhannya, kemudian (*Muamalah*) yakni bagaimana kita mengatasi masalah sosial dan masyarakat dan terakhir yakni *syariah*, berhubungan langsung dengan syariat Islam, oleh karena sebagai manusia kita diwajibkan menyampaikan pesan dakwah, sebab Islam bentuk komunikasinya yakni dakwah.

Yakni bagaimana penyampaian itu sampai terhadap objek dakwah (*mad'u*) Salah satunya perlu ada proses komunikasi seperti komunikasi pesan (*message*), kemudian disampaikan ke komunikan (*encode*) kemudian komunikan menerima (*decode*), setelah itu di tafsir pesan tersebut (*interpretasi*) dan disampaikan kembali kepada komunikator (*message*) yang melahirkan respon (*feedback*) dari pesan yang di sampaikan.

Dalam hal ini untuk mengatasi permasalahan di atas solusinya adalah mempopulerkan dan memperbanyak membuat sesuatu strategi mempopulerkan lagu dengan isi lagunya bahasa dakwah yang banyak sifat religius agar jika di populerkan lagunya mampu membuat pendengar musik menggunakan lagunya dalam koleksi video di penyimpanannya, atau di media sosialnya, sehingga ada kebaikan di dalamnya terutama dalam hatinya, supaya ketaqwaannya sebagai umat muslim terutama

kepada sang khalik terbangun.

Pendapat (Toha Yahya Umar, !983 : 144) sebab ada suatu musik yang dapat dinyanyikan bisa mengingatkan bayak orang tentang akhirat, sebab jika mendengar lagu membuat kita bertaqwa, lebih baik mendengarkan karena sifatnya sunnah.

Saat ini lirik lagu yang memiliki muatan pesan dakwah sudah mulai banyak perkembangan di dunia industri musik, seperti lagu yang di ciptakan oleh Yayan Katho sudah mulai terkenal di kalangan milenial Indonesia khususnya juga di daerah Bandung.

Penggunaan lirik lagu sebagai sarana atau alat penyampaian pesan dakwah ini pun di terapkan oleh Yayan Katho dalam lagu-lagu nya, bagi pria kelahiran Palembang 22 April 1978 ini dunia musikalisasi puisi kini dirasa telah terpinggirkan oleh genre musik lain, terutama dalam menyampaikan esensi pesan dakwah.

Karena itu Yayan Katho, seorang seniman yang tertarik dan mulai memutuskan untuk berlabuh ke dunia musikalisasi puisi sejak delapan tahun yang lalu, proses kreatifitas nya yang mulai di bangun selama hampir satu dekadetersebut, dia merilis sebuah album berjudul “Kangen” pada tahun 2018, sebuah album yang merupakan kumpulan puisi dari 10 penyair.

Seniman yang memiliki perjalanan pertamanya untuk hijrah ke Bandung dalam menggapai pendidikan Sarjana nya pada tahun 1996 ini di kala itu masih bernama IAIN, yang sekarang Universitas Islam Sunan

Gunung Djati (UIN) Bandung ini, dan salah satu alumni Komunikasi Dan Penyiaran Islam yang sangat populer namanya di kampus adalah salah satu pendakwah yang melakukannya lewat musik yang diciptakannya.

Di awal karir nya menggeluti dunia seni, Yayan Katho memulai di bangku perkuliahan sewaktu itu mengikuti salah satu teater yang di naungi oleh Unit Kegiatan Mahasiswa atau biasa di sebut UKM yakni teater awal. Karir nya di tentukan ide sana pada kala itu dengan melakukan aktivitas seni, membuat beliau mulai belajar membuat suatu musik dengan karakternya dalam menjalankan misi musik pertunjukan teater.

Dengan berbagai perjalanan Yayan Katho sendiri mulai melebarkan sayap karirnya diluar kampus dengan banyak bergabung komunitas teater, yakni laskar panggung Bandung, kelompok teater Bandung, beliau memutuskan keluar kampus itu pada tahun 2004 dan mengikuti prosesi yang ada dalam komunitas yang di ikutinya karena di dalamnya yayan katho mempelajari prosesnya, setelah menentukan arah selama perjalanan karir nya Yayan Katho sendiri akhirnya memilih membuat musik, fokus dari pembuatan lagu nya yaitu musikalisasi puisi, sebab dirasa telah terpinggirkan dengan hadirnya musik genre lain, dan dirasa hanya di sukai oleh penyuka sastra saja, sebab Yayan Katho optimis bahwa dunia musikalisasi puisi bisa terus bereksplorasi, dan terus tersuarakan, untuk kemudian di nikmati oleh seluruh khalayak umum di era milenial ini.

Dalam album yang di buat oleh nya, Yayan mencoba menghadirkan harmoni yang berbeda dari sekedar musikalisasi puisi pada umumnya, yang membalut antara nuansa harmoni, teatrikal dan juga musikalisasi dengan eksplorasi banyaknya genre yang ada ditambah dengan khasnya yaitu lirik yang bernuansa dakwah. Album kangen Yayan Katho menyajikan 10 lagu yang setiap lagunya di ciptakan oleh seorang penyair, seperti WS Rendra, Toto Sudarto, Bachtiar, Arom Hidayat, Wing Kardjo, Acep Zamzam Noor, Deddy Koral, RosyidE Abby, Ahmad Gibson, Bunyamin Fasya, dan Bambang Q Anees.

Oleh sebab itu cukup populer lagunya dan lirik yang mendalam tentang dakwah, bagaimana tidak populer lagu yang di ciptakannya sangat merdu untuk dinyanyikan, lagunya juga bisa dijadikan sebagai media dakwah yang efektif untuk para pendengarnya, dengan begitu pendengar akan memahami apa maksud yang di sampaikan pada lirik lagu yang terkandung tersebut. Setelah mendengar juga membaca beberapa lirik lagu milik Yayan Katho, penulis melihat dan merasakan banyaknya pesan dakwah qolbu yang terkandung pada Album “Kangen” milik Yayan Katho.

Salah satu untuk membangkitkan semangat sendi keimanan seorang muslim adalah adanya dengan mendengarkan lagu-lagu yang bersifat religious, sebab dengan mendengarkan lantunan lirik tersebut membuat jiwa nya menjaditerbangun suasana untuk melakukan kebaikan, serta seseorang akan mengingat kitapada nilai akidah bahwa dirinya

merasa harus bertaubat.

Dalam hal ini dari penjelasan di atas tentang apa yang telah disampaikan, penelitian ini khususnya peneliti akan melanjutkan penelitian ini secara mendalam guna mengetahui pesan dakwah pada lirik tersebut sehingga mengetahui apa saja yang terkandung pada lirik lagu Yayan Katho, oleh karena itu, penulis bermaksud melakukan penelitian guna membahas lebih lanjut, dan juga dituangkan dalam penelitian yang berjudul **“PESAN DAKWAH AKIDAH DALAM LIRIK LAGU (Analisis Isi Pada Album Kangen Karya Yayan Katho).**

B. Fokus Penelitian

Untuk peneliti bisa fokus dan juga lebih detail dalam membangun penelitian ini, pesannya juga tersampaikan maka penulis memandang penelitian ini perlu diangkat dengan batasan pembahasannya. Oleh sebab itu, penulis membatasi pembahasan ini hanya membahas Pesan dakwah akidah pada satu Album Kangen karya Yayan Katho, melihat dan juga memutuskan, hasil dari latar belakang di atas maka perlu adanya beberapa rumusan masalah agar menjadi focus penelitian peneliti yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana Isi Pesan Dakwah Akidah dalam Lirik Lagu Karya Yayan Katho Album Kangen ?
2. Bagaimana Teknik Pesan Dakwah Akidah dalam Lirik Lagu Karya Yayan Katho Album Kangen ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mengupayakan khususnya dalam menganalisis lebih dalam serta mengetahui tentang hal unik dan juga menemukan suatu inovasi yakni di antara lain:

1. Mengetahui Pesan Dakwah Akidah dalam Lagu karya Yayan Katho Album Kangen
2. Mengetahui Teknik Pesan Dakwah Akidah yang Disampaikan dalam Lirik Lagu Karya Yayan Katho Album Kangen.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam hal ini perlu adanya kajian yang dibuat peneliti guna diharapkan mampu berguna secara nilai esensi dan juga eksistensi untuk melahirkan suatu teoritis Hasil dari kajian penelitian ini diharapkan dapat memiliki nilai guna secara teoritis dan nilai guna secara praktis yang di buat sebagaimana berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memiliki kegunaan yang peneliti harapkan sendiri berguna bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, kemudian juga untuk Yayan Katho dan juga berharap bisa membuka cakrawala jendela pemikiran tentang berdakwah, khususnya dakwah melalui musik itu sangat tidak kaku.

2. Secara Praktis

Dalam kegunaan praktis peneliti mengharapakan mampu memberikan suatu ilmu tentang makna pesan dakwah dalam lirik lagu, sebab ada

penyebab dan peneliti harus mengetahuinya karena lagu ini sangat populer di gemari banyak banyak secara komprehensif. Maka dari itu diharapkan mampu berguna bagi peneliti sendiri, kemudian bagi praktisi dakwah yang memilih seni musik sebagai media dakwah islam.

E. Penelitian yang Relevan

Mencapai sebuah komunikasi dakwah, perlu adanya komunikasi yang di lakukan dengan pendekatan persuasif (mengajak) kepada seorang komunikan, sehingga apa yang di harapkan oleh seorang komunikator dapat mampu mengubah perilaku atau sikap seorang komunikan tersebut dengan pesan Islam yang di sampaikan melalui sebuah lagu.

Peneliti menyadari penulisan ini juga memiliki kesamaan dengan berbagai skripsi di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam walau peneliti juga memiliki keunikan sendiri dalam menulis skripsi ini dan tidak semata-mata sama.

Walau banyak yang meneliti tentang media seni musik terutama isi pesan dakwahnya, maka disini peneliti mencantumkan penelitian lain, sehingga peneliti dapat mengkaji hal tersebut untuk menghindari plagiasi skripsi, yang di antaranya :

Tabel .1 Hasil Penelitian yang Relevan

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Hilman Saripudin	Analisis Isi Pesan-pesan Dakwah	Penelitian ini menggunaka	Pada penelitian

	(2018)	dalam Album Suara Hati : Studi Terhadap Syair-syair Lagu Iwan Fals	n metode penelitian yang sama yaitu analisis isi pada suatu album	ini menggunakan objek lagu dengan aliran genre musik yang berbeda dengan peneliti sebelumnya a
2.	Muhammad Abdul (2019)	Pesan Dakwah Qonaah dalam Lirik Lagu Ebiet G Ade pada Album Masih Ada Waktu : Studi	Pada fokus penelitian ini yang dibahas merupakan tentang makna Qonaah pada album	Perbedaan ya pada penelitian yakni penulis hanya membahas pesan dakwah dan

		<p>Analisis Isi Terhadap Isi Lirik-lirik Lagu Ebiat G Ade Masih Ada Waktu</p>		<p>menganalisis lirik lagu sedangkan skripsi ini membahas pesan dakwah Qonaah</p>
3.	<p>Najma Tasya Illahy (2021)</p>	<p>Pesan Dakwah Lagu Etnik Sunda Islami Karya Yus Wiradiredja Isi Terhadap Album Yus Wiradireja</p>	<p>Penelitian ini menggunakan yang sama yakni subjek yang dibahas yaitu tentang karya lagu dan pembahasan nya pada album</p>	<p>Pada penelitian ini menggunakan objek lagu dengan meneliti album karya Yus Wiradireja sedangkan peneliti menggunakan satu</p>

				objek album Kangen Yayan Katho
4.	Ressa Shafara Annisa (2021)	Pesan Dakwah Tauhid Dalam Lirik Lagu : Analisis Isi Terhadap Lirik Lagu Band Efek Rumah Kaca Dalam Album Sintestesia	Penelitian ini memiliki objek yang sama dengan peneliti salah satunya membahas perihal lirik pada album	Perbedaan pada penelitian ini jika penulis membuat fokus penelitian pesan dakwah akidah dalam Analisis lirik sedangkan fokus pembahasa n pada

				skripsi ini yaitu tentang ketauhidan pada lirik lagu
5.	Muhammad Fachri (2021)	Pesan Dakwah pada Album 20.20 Karya Band Wali	Pada penelitian ini ada kesamaan pada objek yang diteliti dengan peneliti salah satunya membahas pada album karya	Pada perbedaann ya skripsi yang ditulis membahas perihal pesan dakwah syariah sedangkan penulis menggunak an analisis lirik
6.	M. Aria	Pesan	Untuk	Hanya saja

	Darojat (2021)	Dakwah Qonaah dalam Lirik Lagu : Analisis Isi Lirik Lagu “Untuk Apa Grup Band Hindia Albu Menari Dalam Bayangan	Penelitian ini masih ada kesamaan dengan peneliti dengan membahas lagu serta pada album	untuk perbedaan pada lagu ini yang dibahas adalah satu lirik lagu saja, sedangkan peneliti satu album penuh yang dibahas
7.	Naufal Muflidi (2021)	Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu : Analisis pada Album Penasaran Karya Rhoma Irama	Pada penelitian ini objek yang di teliti sama dari analisis isi yang dibahas	Penelitian ini perbedaany a oleh peneliti adalah yang dibahas, jika peneliti

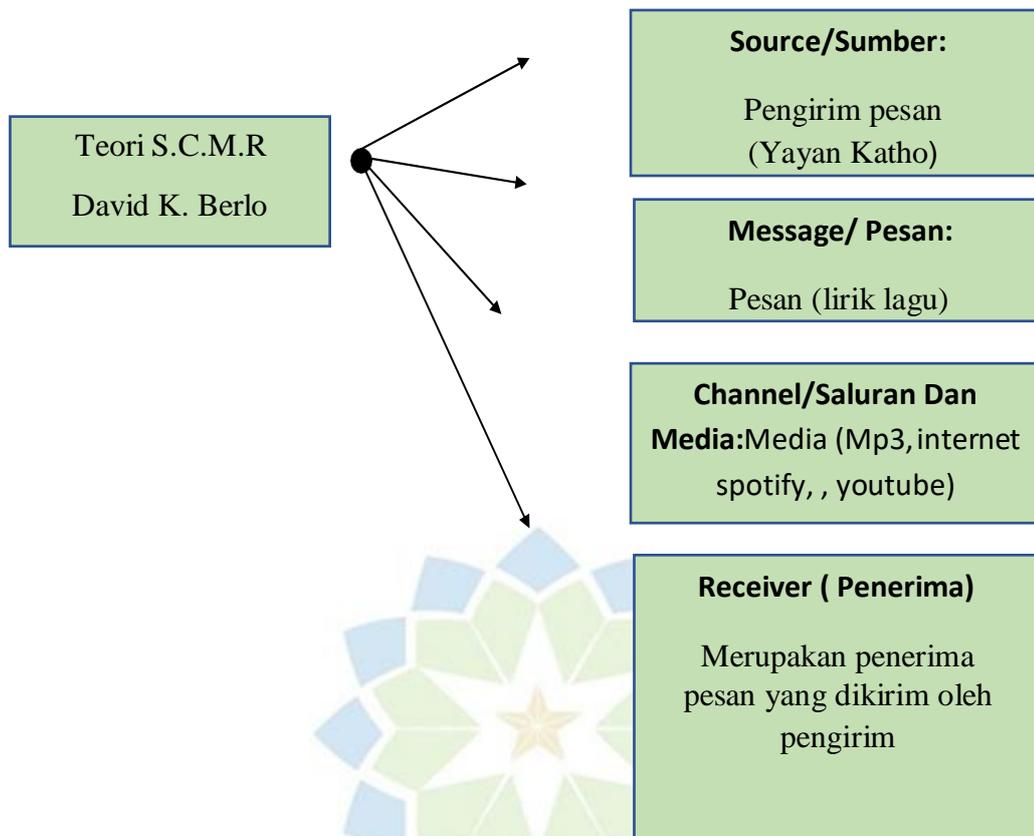
				album Yayan Katho, sedangkan skripsi ini album Rhoma Irama
8.	Muhammad Dzikri Fachrizal (2021)	Pesan Dakwah Sabar pada Lirik Lagu Band Armada : Analisis Isi Harold D. Laswell	Pada penelitian ini objek yang di teliti sama dari pembahasan yaitu tentang lagu band pada lirik lagu	Perbedaann ya jika penulis analisis pesan dakwah akidah, jika skripsi ini pesan dakwah sabar yang dibahasnya

F. Kerangka Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Menimbang hasil konsep pada penelitian ini maka yang akan di usung di usung penulis maka dicantumkan suatu teori dalam hal ini untuk menjadi landasan peneliti dalam mencapai penelitian Pesan Dakwah Akidah Dalam Lirik Lagu (Analisis Isi Pada Album Kangen Karya Yayan Katho). Untuk mempermudah penelitian ini pun peneliti menggunakan beberapa teori untuk menjadi penguat dasar pada penelitian ini

Untuk memudahkan penelitian ini, dan juga agar arah dari penelitian ini jelas, maka peneliti menggunakan teori Komunikasi David K. Berlo S.C.M.R. *Source, Massage, Channel, Receiver.* yang juga akan mengungkapkan bahwa ada proses dalam komunikasi, untuk itu ini merupakan sebuah cara terbaik untuk menjawab sebuah pertanyaan.



Bagan 1.1 Landasan Teoritis

Dalam model komunikasi David K Berlo, komunikasi terbagi dari beberapa unsur utama yakni sumber atau pengirim pesan yaitu *source*, kemudian pesan informasi yaitu *message*, tidak terlepas juga dari suatu saluran atau medianya yakni *channel*, dan terakhir ada seorang penerima pesan yaitu *receiver*.

.komunikasi dapat di katakan efektif jika melahirkan suatu perubahan pada sikap seseorang. Efektif bagi komunikasi jika di dalamnya bisa saling bertukar informasi atau pikiran, kepercayaan, perasaan dan sikap antara satu dan lainnya. David Crystal membuat model komunikasi dengan suatu definisi yakni pada bukunya yang berjudul *A DICTIONARY OF*

LINGUISTICS PHONETICS, menjelaskan komunikasi dapat berjalan jika adanya suatu informasi yang dipahami oleh yang mengirim pesan kepada penerima pesan. Komunikasi Berlo ini sebenarnya mengembangkan modelnya komunikasi perilaku ilmu teori

Aristoteles, di tambah Berlo juga mengembangkan teori ini berdasarkan teorinya Shanon dan Weaver yang di inisiasi pada tahun 1949. Model ini dikembangkan langsung oleh Berlo untuk memberikan gambaran perihal pengirim pesan dan penerimanya.

Dalam hal ini Berlo pada tahun 1960 menjelaskan pada teorinya yang diawali dengan kata *source* dapat diartikan sebagai keterampilan atau pengetahuan,

,dan sistem sosial, kemudian *message* dapat diartikan sebagai pesan, jika *message* atau pesan yakni suatu informasi yang di sampaikan, dan terakhir *receiver* sebagai penerima pesan, yang dalam hal ini penerima mendapatkan suatu pesan dari pengirim pesan.

Berlo menjelaskan apa saja penjelasan S.C.M.R di atas

- a. *Source*, untuk dapat memberikan suatu pesan seseorang harus mencapai komunikasi atau disebut komunikator, sebab seorang komunikator akan mencoba membangun diri individualnya dan menjadi sumber yang nantinya seorang individu akan membangun interaksi kepada orang lain sehingga merangkul banyak individu lain.
- b. *Message*, dalam ini pesan terdapat dalam dua penyampaian karena bisa bersifat verbal maupun non verbal, karena pesan sendiri memiliki

tujuan yang banyak karena tergantung siapa penyampai pesan tersebut, bisa saja pesan di sampaikan dengan sifat edukatif, bisa saja dengan mengajak atau persuasif, dan bisa saja bersifat propaganda, hal ini pesan bisa banyak sifatnya bagaimana dari yang menyampaikan pesan dan menerima pesan, karena pesan memiliki nilai tersendiri karena pesan yaitu informasi.

- c. *Channel*, dapat diartikan sebagai salah satu yang akan di sampaikan oleh komunikator baik disampaikan dengan lisan, menulis maupun dengan media lain seperti media sosial. Sebab dalam hal ini media diartikan sebagai salah satu alat menyampaikan suatu pesan. Seperti suatu kasus dalam komunikasi untuk mencapai media komunikasi yang dimaksud perlu adanya alat yang digunakan dalam komunikasi seperti media *handphone* yang bisa di serap oleh indera pendengaran, hal ini di sebut dengan komunikasi interpersonal. Sedang jika komunikasi massa, itu tidak terlepas seperti cetak, surat, dan lain sebagainya. Bedanya dengan media elektronik yakni media yang menggunakan suatu pancaran seperti radio, internet dan sebagainya. Jika perbedaannya dengan media intrapersonal, yakni media yang sifatnya dengan satu komunikasi saja seperti buku, karena jika membaca buku pengaruhnya hanya untuk diri sendiri.
- d. *Receiver*, salah satu yang menjadi inti dalam penerimaan pesan yaitu elemen penerimanya, sebab tidak akan ada komunikasi yang efektif jika tidak ada yang menjadi penerima pesan, penerima pesan bisa

mendapatkan pesan dari berbagai komunikasi, bisa bersifat pesan yang linear maupun non-linear.

Sebab kategorisasi penerima pesan dalam teori S.C.M.R yakni ada dua. *Pertama*, penerima pesan akan memberikan respon atau disebut *feedback* karena bisa saja penerima pesan merasakan sesuatu dalam pesan yang disampaikan. *Kedua*, penerima pesan akan mendapatkan suatu efek tertentu dari apa yang disampaikan, baik berupa positif atau negatif, karena dengan efek ini seseorang dapat menerima efek yang luar biasa dari pengaruh psikologisnya seperti perasaan ataupun perilakunya. Dalam efektifitasnya pada komunikasi Berlo ini di pengaruhi dari beberapa komunikasi, diantaranya : *Pertama*, media komunikasinya, seperti contohnya musik yang selalu digemari banyak orang. *Kedua*, teknik komunikasinya dari segi ini apa yang unik dalam penyampaian komunikasinya tersebut terutama dalam mengembangkan pesan dakwah akidah. Ketiga, salurannya komunikasi, disampaikan dalam bentuk media apa, karena media yang disampaikan untuk lebih efektif dengan media yang digunakan yang sedang populer dan terakhir komunikannya, dan terakhir berapa banyak para pendengar dalam mendengarkan lagu ini, sebab semakin banyak dan populer semakin efektif penyampaian lagu ini. karena tanpa komponen di atas tidak akan ada komunikasi yang efektif.

2. Kerangka konseptual

a. Pesan Dakwah Akidah

Merupakan suatu hal yang di haruskan bagi seluruh manusia terutama

umat muslim, karena dakwah merupakan perintah yang ada tugas nya dari Allah langsung untuk muka bumi ini. Oleh sebab itu dakwah menjadi PR kita semua untuk merawatnya karena dakwah tidak boleh habis dengan segala sesuatu termasuk waktu dan kejadian yang ada.

Sebab zaman yang terus berinovasi ini harus kita beri pemahamannya juga kepada umat Islam agar bisa melakukan dakwah, sebab kita harus mengikuti pola-pola barunya, dakwah hadir sebagai penyelamat bagi orang islam yang paling bijaksana, yakni dengan dakwah kita bisa memberikan suatu ketenangan dan menyingkirkan permasalahan yang mampu membuat kita merugi (Enjang, 2009 : 1).

Secara pengertian atau secara bahasa, awal dari kata dakwah itu pasti berawal dari bahasa Arab, *yaiut da''ad, yad''u, da''watan* dapat diartikan sebagai mengajak, memanggil serta menyeru. Karena pendapat Warson Munawir, dalam hal ini dakwah memiliki kata arti memanggil atau bahasa Inggris nya *to call*, kemudian juga memiliki arti mengundang atau *to invite*, bisa juga memiliki arti mengajak *to summon* dan lainnya menyeru yakni *to propose*, juga mendorong yakni *to urge* dan terakhir dakwah memiliki arti

memohon atau *to pray* (Munir Amin, 2013 : 1)

(Enjang, 2009:5) mengatakan bahwasannya dalam mencapai ajakan bagi manusia itu sendiri kepada pintu kebaikan, maka yang dikatakan dengan lisan, tulisan bahkan memberikan contoh dengan suatu perilaku ada bentuk mennggapai cinta atau cinta Islam pada aspek dunia, baik

secara diri sendiri atau orang lain, bahkan secara komunal masyarakat, untuk terbangun suatu masyarakat berkualitas seperti masyarakat madani.

Pesan Dakwah juga tidak terlepas dari beberapa suatu teori yang berfokus pada dakwah, yang akan peneliti teliti lebih dalam yakni pesan dakwah yang berkaitan langsung dengan konsep akidah, sebab keyakinan dan kepercayaan dapat disebut dengan akidah, salah satunya cara agar seseorang diyakini jiwa dan suatu imannya maha perlu dua ikat dengan hati, yaitu merupakan konsep akidah.

Secara hati dan pemikiran hal yang tidak boleh adanya ketidakpastian atas keyakinan atau keimanan seseorang secara teoritis yakni akidah, salah satunya Mahmud Syahlut mengemukakan tentang hal yang harus selalu dikuatkan dalam peletakan batu pertama pondasi yakni akidah.

Istilah iman dan syariah pun dalam alquran diartikan sebagai istilah kembali yakni amal shaleh, sebab iman dan kepercayaan itu harus diiringi juga dengan amal shaleh, karena tidak adanya kesempurnaan jika kita lepas dari kata amal shaleh, karena kedua kata tersebut memiliki keselarasan dan kesamaan satu sama lain.

Rukun iman dikategorikan ada enam, sebab hal yang harus dipercayakan dalam hal ini mempunyai suatu rukun nya yang harus dipercayai, dinamakan akidah, karena dalam pematapan manusia ada hal yang harus di bangun terlebih dahulu, yakni apa saja rukun tersebut:

1. Kepercayaan; sebab dalam bab kepercayaan terhadap Allah maka perlu adanya kekuatan hati agar manusia tidak menyimpang dalam

keberjalanannya salah satunya manusia harus menjaga keesaannya dan ingat bahwa hidup ini ialahanya hanyalah tentang mengenal Ridlonya.

2. Malaikat, dalam hal ini malaikat diciptakan dengan cahaya yang memiliki sifat yang tidak memikirkan materi seperti manusia, karena malaikat wujudnya sendiri berubah dengan seizin Allah, maka dari itu malaikat yakni sebagai perantara Allah kepada manusia atau hambanya.
3. Kitab, kitab yang diturunkan terakhir kepada nabi Muhammad SAW yakni alquran, kitab yang diturunkan sebelumnya pun harus dipercaya bahwa Allah menurunkan kitab tersebut, yakni taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa As, Zabur yang langsung kepada Nabi Daud As, Injil yang diterima oleh Nabi Isa As, dari ketiga kitab tersebut Allah menyempurnakannya dengan ajaran dan aturan islam yakni alquran, maka harus diyakini di hati umat muslim bahwa kita terakhir yakni Alquran, walau di antara tiga di atas keasliannya pernah diubah dan diturunkan dengan waktu yang berbeda, hanya saja Alquran dijaga keasliannya langsung oleh Allah SWT.
4. Utusan Allah, rasul yang disebutkan pada Alquran yakni semuanya berjumlah 25, ada perbedaan dalam arti kata Nabi dan Rasul, jika nabi mendapatkan wahyu untuk dirinya sendiri, dan Rasul ada wahyu yang akan disampaikan kepada umatnya, maka dari itu kenapa adanya Nabi dan Rosul ini sebagai bentuk bahwa Allah memilih beberapa dari

banyaknya manusia yang ada untuk menyampaikan suatu ajaran dan untuk itu sebagai umat harus menyakini ada Nabi dan Rosul dimuka bumi ini pada saat itu.

5. Hari Kiamat, percayalah bahwa amal yang dilakukan pada mada hidup ini akan diperhitungkan pada hari akhir dengan apa saja yang pernah dilakukan baik maupun buruk, dimuka bumi ini ketika hari kiamat tiba maka semua makhluk akan mati dan di bangkitkan kembali, oleh karena itu harus dipercaya bahwa hari kiamat ini benar-benar ada.
6. Takdir, tawakal adalah keadaan dimana manusia berikhtiar bukan menyerah tapi di kembalikan lagi kepada Allah sebagai yang menentukan takdir, perlu digaris bawahhi apa saja yang di gariskan dikehidupan ini baik, jodoh, rezeki bahkan maut sudah di takdirkan, tinggal sebagai makhluk ciptaannya manusia harus mempercayai hal ini sebab rukun iman terakhir yakni percaya bahwa allah menciptakan kodrat atau takdir kepada manusia.

Dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian ini pada pesan dakwah akidah, yakni mengajak seseorang dengan cara beriman kepada Allah SWT, malaikat, kitab alquran, rasul, beriman kepada hari akhir dan qodha-qodhar. Sebab peneliti akan membahas pesan akidah dalam lirik lagu, dengan mengutip Hasan Al-Banna yakni salah satunya adalah lahirnya kekuatan dan keyakinan hati tanpa adanya keraguan sebab jika perkara wajib di mantapkan dengan hati yang kuat sehingga tidak adanya keyakinan yang membuat jiwa tidak lagi tidak merasa

tentram melainkan jiwa yang tentram.

b. Teknik penyampaian pesan

Untuk mencapai suatu komunikasi yang efektif perlu adanya komunikasi yang memiliki tujuan yang pasti, terutama dalam pembuatan target, salah satunya yakni tentang teknik komunikasi yang persuasif untuk mengajak dan mempengaruhinya dengan cara yang menarik tanpa memaksa.

Teknik ini adalah salah satu strategi untuk menggapai tujuan yang diinginkan. Seperti membuat orang terpengaruh dengan perhatiannya, minatnya serta tindakannya. Sebab penyampaian pesan yang baik itu mampu merubah pandangan seseorang untuk punya dengan apa yang disampaikan komunikator, sebab komunikasi yang tidak efektif itu yang bahasanya tidak indah, tapi bertele tanpa arah yang jelas. Memperkuatnya dengan meningkatkan kemauan sebagai komunikator, jika seorang penggiat kesenian berarti dengan bahasa yang lebih menarik lagi agar komunikator mempercayai apa yang disampainya. Dalam teknik penyampaian pesan ada tiga bentuk dalam melakukannya, pertama ada teknik informatif yang dimana memberikan informasi yang bersifat data, kemudian ada persuasif yang dalam hal ini melakukan pesan dengan suatu paksaan dan yang ketiga yakni koersif, pesan yang disampaikan ini memaksa dan merupakan intruksi atau perintah dari komunikator kepada komunikan.

Karena dengan komunikasi yang sesuai maka media yang baik dan benar juga bisa menjadi penunjang dalam penguasaan komunikasi sehingga komunikasi sampai. Terutama dalam membangun suatu pesan dakwah akidah perlu adanya komunikasi yang bisa membangunkan jiwa dan hati (Harwood Child Ruslan, 2008 : 54).

c. Pengertian musik

Musik adalah bentuk bahasa artistik sebagai kata emosional universal. Semua orang dapat mengekspresikan emosinya melalui musik. Kemampuan untuk mengekspresikan emosi seseorang melalui musik membutuhkan kemampuan yang unik untuk mengelola emosi seseorang (Jamalus dan Busroh, 1991:3).

Seni merupakan tentang keindahan, ekspresi jiwa dan budaya manusia yang merangkul dan mengekspresikan keindahan, dan seni itu sendiri, terlepas dari spesiesnya, lahir dari aspek terdalam manusia yang didorong langsung oleh pengabdian seniman keindahan seni. (Hajir Tajiri (2015:123).

Dalam berdakwah, seni merupakan salah satu media dakwah yang menarik bagi pendengarnya atau komunikan, dalam hal ini terutama seni suara (Hajir Tajiri 2015:123)

Sebab ketika penikmat musik mendengarkan lagu atau musik yang bertajuk religi atau memiliki pesan tentang tema dakwah, maka para pendengar akan ikut masuk dan terbawa alunan musik dari lagu tersebut secara tidak langsung. Sehingga dalam hal ini seringkali pendengar

merasa seperti dibangun suasana hatinya untuk merenungi dan menyadari bagaimana keajaiban dan besarnya nikmat serta kuasa Allah SWT.

Walaupun terkadang musik bagi sebagian orang memiliki rasa yang berbeda terhadap ungkapan melalui musik (Jamalus dan Busroh, 1991:2- 3), sebab pada dasarnya unsur musik itu dapat dikelompokkan atas dua kelompok-kelompok yang besar. Yakni unsur musik terdiri atas irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, dan unsur ekspresi yang terdiri atas tempo, dinamik, dan warna nada (Jamalus dan Busroh, 1991:3)

Maka dari definisi yang telah dirumuskan dan dijelaskan di atas yakni penelitian ini, dengan mengumpulkan dari berbagai bahan dan bahan yang langsung berhubungan dengan karya musisi Yayan Katho, lagu ini merupakan alat penelitian unggulan yang bekerja langsung melalui proses penelitian yang langsung diteliti oleh peneliti.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Objek lokasi pada penelitian ini adalah rencana yang telah diselidiki dan mempunyai ukuran tertentu (Hamidi, 2010:5) Berdasarkan hal ini peneliti memfokuskan penelitian ini pada objek pesan dakwah akidah dalam lirik lagu album Kangen oleh Yayan Katho, karena bisa dengan mendengar ataupun bisa di download lewat audio.

2. Paradigma dan pendekatan

Paradigma yang digunakan langsung dalam penelitian ini

menggunakan paradigma atau pikiran yang berkembang secara kualitatif. Jika di artikan paradigma adalah pola atau model tentang bagaimana sesuatu terstruktur dan bagaimana hubungan atau bagian-bagiannya bekerja (beberapa konteks khusus atau perilaku internal disebut dimensi waktu) (Moelog, 2011) yang menjadi objek penelitian ini yaitu pesan dakwah akidah lirik lagu dari Yayan Katho padaalbum kangen, dengan alasan lirik lagu tersebut ketika didengarkan mengandung pesan dakwah akidah di dalamnya.

Dengan kata lain pendekatan kualitatif dipakai untuk menaruh sebuah citra terkait warga atau sekelompok orang eksklusif dan menaruh sebuah citra tentang satu tanda-tanda atau lebih (Iwan, 2008 : 35). Pendekatan kualitatif ini dipakai buat menaruh sebuah citra tentang suatu proses analisis isi yang masih ada dalam lirik lagu

3. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yakni metode penelitian yang langsung mendeskripsikan isi pesan dakwah dengan menggunakan metode analisis isi. Analisis ini dapat diartikan sebagai salah satu metode paling efektif yang tersedia untuk penelitian yang terkait langsung dengan konten media tertulis dan digital.

Suatu analisis isi ini biasanya digunakan untuk menganalisis bentuk- bentuk komunikasi seperti yang kita tahu yakni surat kabar, buku, puisi, lagu cerita rakyat, lukisan pidato, surat, peraturan, hukum, teater atau musik. (Jalaludin, Rakhmat 1999:89)

Adapun mengapa penulis memakai analisis isi ini dalam penelitian yang peneliti buat, karena objek peneliti berupa lirik lagu dalam bentuk teks. Yakni sesuai dengan tujuan peneliti. Yakni untuk membongkar ungkapan isi pesan dakwah dalam lirik lagu album kangen Yayan Katho.

4. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti terkait dengan pesan dakwah yang terkandung dalam lagu tersebut. Jenis data ini sesuai dengan fokus penelitian berdasarkan jenis-jenis data yang ada dalam penelitian kualitatif.

Oleh karena itu berdasarkan jenis data dan jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, baik data primer maupun sekunder akan menggunakan sumber data tersebut. Dalam hal ini dibagi menjadi dua bagian yakni:

a. Data Primer

Sumber data primer ialah tentang fakta yang akan dihasilkan oleh peneliti secara kontan atau langsung dari asal muasal datanya yaitu lewat analisis isi. Peneliti memfokuskan penelitian ini dengan fakta data yang diambil yakni pesan dakwah akidah album kangen lagu Yayan Katho.

b. Data Sekunder

Yakni data sekunder merupakan sebuah unsur penguat atau pendorong atau dapat dikatakan data yang secara tidak langsung

diambil dari berbagai sumber data tambahan, dalam hal ini seperti data keputstakaan, yakni, karya ilmiah, buku atau cetakan dan lain sebagainya yang langsung berkenaan dengan analisis data.

H. Informan atau Unit Analisis

Dalam hal ini peneliti menggunakan dua sampel data salah satunya menggunakan data informan karena data dari pada album ini ada pada orang yang menciptakan, kemudian unit analisis sebab data yang diperoleh tidak hanya pada informan saja tetapi dengan lirik lagu yang bisa dikaji dengan mudah, tinggal memilih dan memilah lirik lagu yang berkaitan dengan pesan dakwah akidah.

I. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam

Peneliti dalam pengumpulan data memilih salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan yaitu wawancara, teknik ini bertujuan dan berfungsi untuk memastikan atas informasi yang telah diketahui peneliti.

Pada penelitian ini tahap pengumpulan data dengan menggunakan wawancara mendalam yang tetap berpegang pada sasaran dan fokus penelitian yang telah disiapkan sebelumnya.

2. Studi Observasi

Studi oberservasional menggunakan teknik perolehan data yang menitikberatkan pada pengamatan dan perhatian peneliti terhadap fenomena yang sedang terjadi dengan menggunakan metode ini peneliti

mengamati tentang pesan dakwah akidah dalam lirik lagu album kangen Yayan Katho, penelitian dilakukan sebagai upaya proses berbeda dengan teori dan metodologi yang di gunakan, yakni analisis isi.

3. Studi Kepustakaan

Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan sumber buku, sumber lain yang terkait langsung dengan kerangka pesan dakwah, dan temuan analisis ini sebagai bahan untuk mempelajari lebih dalam temuan yang sudah ada dan menjadi perbandingan. Penelitian ini dipilih sekali lagi untuk mencari dan mempelajari apa yang sudah ada dan membandingkannya dengan penelitian sejenis. Peneliti ingin membuat penelitian ini lebih mudah di pahami

4. Studi Dokumentasi

Pada hal ini mengumpulkan data peneliti juga menggunakan teknik analisis dokumentasi yakni dengan menggunakan cara mendengar, membaca, mencatat, mengelolah suatu data dan mengetahui biografi atau kepustakaan. Dokumentasi ialah teknik perolehan data yang di himpun menggunakan tulisan, gambar, foto, arsip, dan dokumentasi lainnya. Dokumentasi memiliki catatan penting karena berkaitan langsung dengan permasalahan yang di riset. Hal ini karena berkaitan langsung dengan masalah yang di teliti.

J. Teknik Keabsahan Data

Metode validasi data menggunakan triangulasi metode, triangulasi adalah metode yang tidak mencari kebenaran tetapi

merupakan analisis data yang mensintesis dari data sumber yang berbeda, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti tentang data dan faktadari sumber yang berbeda. Pengelolaan data untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif. Artinya, saya mengedit data, menjelaskan dan menganalisisnya nanti, dan melakukannya pada saat yang sama dengan daya yang dikumpulkan.

K. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan metode yang sering digunakan dalam penelitian, tujuannya untuk mengatur permintaan informasi dan memesannya menjadi contoh. Oleh karena itu langkah-langkah tersebut dilakukan dengan:

a. Mengumpulkan data dan menyusun data yang diperlukan

Prosesi pengumpulan data, harus di perkirakan terlebih dahulu, sebab banyak nya data yang di himpun, peneliti harus cermat dalam memilah dan memilih suatu data yang inti nya saja. Prosesi memilih suatu data akan berpengaruh pada pelaksanaan penelitian , karena jika tanpa data tidak akan bisa peneliti mengolah data. Hal ini yang membuat peneliti menghimpun data serta membuat nya dalam berbagai kelompok dan menganalisa masalah nya. Salah satufokus datanya yaitu sesuai dengan pesan dakwah akidah.

b. Penyajian data

Merupakan suatu proses penggabungan informasi yang akan

ditayangkan sebagai gambaran maupun rangkuman sebuah penelitian secara rinci dan menyeluruh. Sebab penyajian data ini dipergunakan peneliti untuk mempermudah melihat garis besar tampilan data secara mendetail sehingga peneliti akan secara mudah untuk memahami data penelitian.

c. Pengambilan kesimpulan

Pada tahapan ini dan juga merupakan tahapan terakhir, maka peneliti akan membuat data yang cukup mudah di mengerti sehingga pengambilan kesimpulan nya aktual. Karena penelitian ini akan menjawab permasalahan dari apa yang telah dibuat. Dengan mengambil kesimpulan yakni pesan dakwah aki dah dalam album kangenkarya Yayan Katho.